
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK. PERIODE 2019 – 2023**Oleh****Silmi Dawam Azzuhri¹, Yufenti Oktafiah², Eva Mufidah³****^{1,2,3}Universitas Merdeka Pasuruan****E-mail: ¹dawam111@yahoo.com, ²oktavianty@gmail.com,****³salam.evamufidah@unmerpas.ac.id**

Article History:*Received: 06-08-2024**Revised: 22-08-2024**Accepted: 09-09-2024***Keywords:***Kinerja Keuangan,
Rasio Likuiditas, Rasio
Profitabilitas, LDR,
Quick Ratio, ROA, ROE,
BOPO*

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan perbankan saat adanya pandemi covid-19 yang saat itu perbankan dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Hal ini disinyalir adanya faktor-faktor lain yang terlibat dalam kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif deskriptif dimana sumber datanya mengambil dari data sekunder dari website bank BCA dan dianalisis dengan menggunakan data excel yang ada sehingga dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dari hasil Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Periode 2019 – 2023 disampaikan bahwa Rasio likuiditas yang diambil oleh peneliti yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Quick Ratio dimana kedua variabel ini bermanfaat untuk mengetahui sampai sejauh mana bank dapat mencairkan asset nya jika terdapat hutang jangka pendek, jangka menengah maupun jangka Panjang. Rasio profitabilitas mengambil dari 3 rasio yaitu ROA, ROE, dan BOPO variabel ini nantinya untuk memberikan Gambaran kepada para pemegang saham maupun kepada para investor karna jika sesuai dengan peraturan Bank Indonesia maka bank dikatakan Sehat atau sangat baik

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin canggih cenderung mendukung berkembangnya aktivitas dari perusahaan perbankan. Kegiatan ini dilihat dengan berkembangnya dan bermunculan bank-bank yang baru sehingga dapat menjadikan sebuah sektor lembaga keuangan khususnya perbankan semakin kompetitif. Perkembangan lembaga keuangan khususnya perbankan telah mendorong masyarakat untuk memahami informasi perbankan.

Covid-19 yang terjadi sangat berdampak pada seluruh bidang kehidupan setiap Masyarakat Indonesia maupun dunia. Ini merupakan tantangan yang sulit bagi negara dimanapun. Adanya covid-19 pada saat itu banyak para pekerja yang dirumahkan (PHK). PHK massal itu juga diikuti dengan penurunan produksi barang dan jasa serta berkurangnya

konsumerisme Masyarakat Indonesia sehingga berujung pada resesi ekonomi. Pandemi tidak hanya mempengaruhi Kesehatan tetapi juga sektor perbankan.

BCA ialah bank yang terbesar pertama di Indonesia BCA dapat berhasil bangkit dari krisis mata uang tahun 1997, bank ini juga berperan dalam pergerakan perusahaan keuangan yang berada di Indonesia. BCA, peranannya sangat penting dalam bidang ekonomi di negara. Sebagai bagian integral dari sektor keuangan, BCA memiliki kewajiban untuk memastikan kinerja keuangannya tetap sehat, selain menjaga kepercayaan emiten dan pelanggannya, dan mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi bersama-sama.

Analisis kinerja keuangan perusahaan, terutama dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, menjadi instrument yang sangat berguna untuk memahami aspek-aspek kunci dari Kesehatan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas seperti *LDR*, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Disisi lain, rasio profitabilitas seperti *ROA*, *ROE*, *BOPO*, memberikan indikasi tentang efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas perusahaan keuangannya.

Adanya rasio likuiditas dan profitabilitas, analisis adalah alat yang sangat berguna untuk memahami komponen utama Kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio likuiditas seperti *LDR*, memberikan gambaran bahwa bank dapat memenuhi dan mampu dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas seperti *ROA*, *ROE*, *BOPO*, memberikan indikasi tentang efisiensi operasional dan dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas kegiatan perusahaan keuangannya.

Berdasarkan kejadian tersebut, disampaikan bahwa analisis kinerja keuangan menjadu peranan penting untuk membantu organisasi memahami profitabilitas dan likuiditas industri perbankan. Peneliti akan meneliti **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT Bank Central Asia, Tbk. Periode 2019 - 2023”**.

LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

(Jumingan, 2006) menyampaikan dengan menggambarkan kondisi keuangan pada saat saat tertentu maka itulah dimaksud dengan kinerja keuangan. Pada hal tersebut dapat dinilai dari perspektif pengumpulan dan penyaluran dana, yang sering kali menggunakan rasio-rasio.

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan hidup bank di masa depan berdasarkan modal, likuiditas dan profitabilitasnya. menyatakan bahwa pemeriksaan kinerja keuangan bank memiliki banyak tujuan, antara lain: (Jumingan, 2006)

Menurut Jumingan 2006 menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

1. Melihat kinerja keuangan perbankan, khususnya mengenai kondisi Profitabilitas, modal, dan likuiditas dicapai pada tahun sebelumnya dan tahun yang berjalan.

2. Mewaspada kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara menyeluruh

Penilaian kesehatan tahunan bank dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan bank dari sejumlah perspektif. Agar bank sebagai pengawas dan pengawas bank memberikan bimbingan atau instruksi sebagaimana seharusnya bank beroperasi, evaluasi ini berupaya untuk memastikan kondisi bank sesuai dengan peraturan BI yaitu sehat, cukup sehat dan tidak sehat. (Kasmir, 2019)

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bank dipergunakan dalam menganalisis seberapa baik manajemen mampu mengendalikan operasi guna mengukur seberapa menguntungkan kinerja perusahaan. Beberapa teknik untuk menilai kapasitas bank menghasilkan laba pada waktu itu. (Herison, 2019)

a. Return On Assets (ROA)

Rasio yang disebut ROA digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen mampu menghasilkan laba secara keseluruhan (Fernos, 2021) Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana peringkat komponen ROA ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dengan :

- 1) Kategori 1, ROA sangat sehat di atas 1,5%
- 2) Kategori 2, ROA sehat 1,25% < 1,5%
- 3) Kategori 3, cukup sehat 0,5% < ROA ≤ 1,25%
- 4) Kategori 4, kurang sehat 0% < ROA ≤ 0,5% (ROA mengarah negatif) di bawah 0,5%
- 5) Kategori 5, tidak sehat ROA ≤ 0% bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)

Jika hasil ROA sebesar 3 (PK-3) atau lebih tinggi, maka dapat dikatakan baik. Semakin baik laba yang diperoleh, maka semakin besar nilai rasionya.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber Data : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

b. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen bank mampu mengelola modal yang dimilikinya saat ini agar dapat menghasilkan laba (M.O Tanor.2018). berikut ini adalah penjelasan mengenai cara penentuan peringkat komponen ROE dalam surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 :

- 1) Kategori 1, sangat baik ROE diatas 15%
- 2) Kategori 2, baik ROE dibawah 15% sebesar 12,5%
- 3) Kategori 3, cukup baik dengan ROE 5% < 12,5%

4) Kategori 4, $0\% < ROE \leq 5\%$ (ROE mengarah negatif)

5) Kategori 5, tidak baik $ROE \leq 0\%$ (ROE negatif)

Apabila rasio ROE masuk dalam Kategori 3 (PK-3) atau lebih tinggi, maka bank dapat dikatakan baik. Bank yang diakuisisi sebelumnya memiliki kinerja yang lebih baik, yang ditunjukkan oleh nilai rasio tersebut. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan ROE.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber Data : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

c. BOPO

Kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Berikut penjelasan penerapan ketentuan komponen BOPO dalam surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP.2004 :

- 1) Kategori 1, $BOP \leq 94\%$ sangat sehat
- 2) Kategori 2, sehat 94%
- 3) Kategori 3, relatif sehat $95\% < BOPO \leq 96\%$
- 4) Kategori 4, kurang sehat $96\% < BOPO \leq 97\%$
- 5) Kategori 5, tidak sehat $BOPO < 97\%$

Bank yang mempunyai tingkat efisiensi cukup layak (PK-3) atau lebih tinggi maka dapat dikatakan sehat. Semakin rendah hasil kuota BOPO, maka semakin baik bank tersebut mampu menekan biaya operasionalnya. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber Data : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

3. Rasio Likuiditas

Kemampuan bank dalam menjaga kecukupan kas dan alat likuid setiap saat untuk memenuhi kewajiban perbankannya dimaksudkan untuk diukur dengan menggunakan rasio likuiditas bank. Bank diasumsikan dapat memenuhi kewajiban keuangannya sewaktu-waktu jika dalam keadaan likuid. Rasio likuiditas menentukan seberapa banyak bank dapat menggunakan aset lancarnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya

a. Loan Deposit To Ratio

Dengan menggunakan rasio LDR, dapat dihitung metrik untuk mengevaluasi kinerja bank guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat. (Kasmir, 2019), LDR digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang ditawarkan dibandingkan dengan jumlah ekuitas dan uang masyarakat yang disalurkan. Peningkatan komponen LDR dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2024 sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, sangat memadai $50\% < LDR \leq 75\%$
- 2) Peringkat 2, memadai $75\% < LDR \leq 85\%$
- 3) Peringkat 3, cukup memadai $85\% < LDR \leq 100\%$
- 4) Peringkat 4, kurang memadai $100\% < LDR \leq 120\%$
- 5) Peringkat 5, tidak memadai $LDR > 120\%$

Dapat dinyatakan sehat jika LDR berada pada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut termasuk sangat baik. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber Data : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

b. Quick Ratio

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar lalu dikurangi dengan nilai persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya dibayar dimuka jika memang ada. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dimana pada jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Deskriptif Adapun keadaan yang akan dijelaskan adalah mengenai kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas di PT. Bank Central Asia Tbk.

Objek penelitian dalam peneliti ini obyek laporan keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk diambil dari website bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi PT. Bank Central Asia, Tbk. Laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia, Tbk yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas yang di publikasi di www.idx.co.id dan website resmi PT Bank Central Asia, Tbk dari Tahun 2019 sampai dengan 2023.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari neraca PT Bank Central Asia, Tbk. secara tahunan periode tahun 2019-2023 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari website resmi www.idx.co.id dan PT Bank Central Asia, Tbk

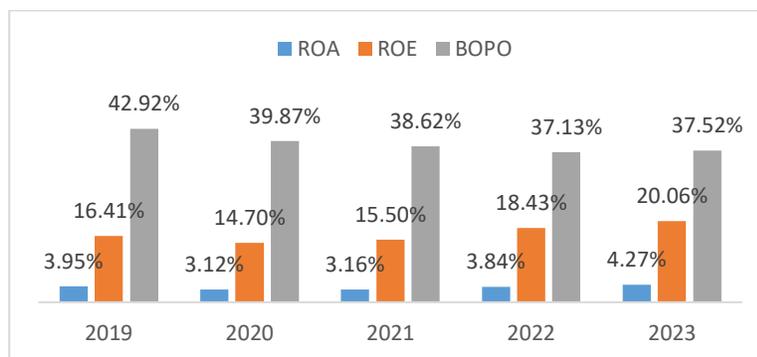
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan, observasi. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft excel. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis laporan keuangan dengan model analisis vertikal yaitu dengan melakukan perbandingan laporan keuangan beberapa periode (*time series*). Teknik yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu analisis *common size statement* dan analisis rasio keuangan. *Analisis common size statement* yaitu menganalisis laporan keuangan pada satu periode tertentu dengan membandingkan pos satu dengan pos yang lain.

PEMBAHASAN

a. Kinerja Keuangan PT Bank Centra Asia,Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Tahun 2019-2023

Hasil dari rasio profitabilitas pada PT. Bank Central Asia,Tbk tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat dari grafik 1 tentang Rasio Profitabilitas sebagai berikut:



Gambar 1. Rasio Profitabilitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Rasio profitabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dalam mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa ROA pada tahun 2019 sebesar 3,95% dengan predikat sangat baik. Jumlah tersebut sudah memenuhi kriteria dari ROA yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Pada puncak pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 sampai 2021 bank mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan sehingga masih dalam predikat sangat baik. Selanjutnya terdapat kenaikan secara terus menerus pada tahun 2022 sampai 2023 dimana pada periode tersebut pemulihan pasca pandemi covid-19 sehingga posisi Kesehatan bank dikatakan sangat baik bahkan mencapai posisi tertinggi 5 tahun terakhir yaitu 4,27%. Artinya PT Bank Central Asia,Tbk sudah memaksimalkan pengguna aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan Grafik 1 maka dapat diketahui bahwa telah terjadi kenaikan ROA yang stabil pada tiap tahun mulai tahun 2020 sampai dengan 2023. Hal ini disebabkan jumlah laba yang dihasilkan oleh PT Bank Central Asia,Tbk terus mengalami kenaikan yang signifikan. Namun pada tahun 2019 ke tahun 2020 pada saat pandemi Covid 19 terjadi ROA yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan yaitu sebesar 0,83% Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas. Adanya kenaikan dan penurunan pada ROA karena adanya laba sebelum pajak yang setiap tahunnya meningkat dilihat dengan grafik 2 tentang laba

sebelum pajak dan total aset.

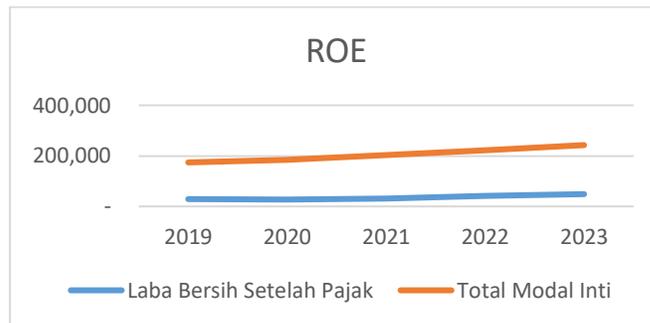


Gambar 2. Laba Sebelum Pajak dan Total Aset

Pada grafik diatas menunjukkan kondisi yang sangat bagus karena Laba yang dihasilkan pada setiap tahun selalu bertambah. Dapat dilihat laba yang dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 36.288 Milyar dan laba pada akhir 2023 60.180 Milyar, ini merupakan nominal yang sangat jauh pergerakannya. Dengan pergerakan laba yang bagus maka rasio ROA juga menghasilkan nilai yang bagus, hasil perhitungan rasio ROA pada tahun ke tahun baik karena nilai setiap tahun selalu bertambah tinggi.

PT. Bank Central Asia, Tbk menghasilkan rasio profitabilitas sangat baik. Saat ini ROA ada pada posisi relatif *bagus*. Bisa dikatakan bahwa ROA yang berada pada peringkat 3 ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki. Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa tahun 2020 merupakan pandemi virus covid-19 yang menyebabkan *lockdown* di seluruh daerah di Indonesia. Pandemi menyebabkan perekonomian menurun, daya beli Masyarakat turun sehingga perusahaan besar maupun perusahaan kecil mengalami penurunan volume penjualan yang sangat dratis. Dapat dilihat nilai rasio ROA tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, akan tetapi total aset dan laba yang dihasilkan tetap baik karena perbedaan rasio dengan periode sebelumnya tidak selisih terlalu besar.

Selanjutnya pada *return on equity* PT Bank Central Asia, Tbk mengalami nilai yang fluktuatif pada tahun 2019 nilai ROE sebesar 16,41% maka masuk pada kategori peringkat I pada tahun 2020 mengalami penurunan karna dampak adanya covid 19 pada tahun 2021 sampai 2023 mengalami kenaikan sehingga tetap berada pada peringkat II dimana bank dinyatakan baik jika rasio ROE berada pada peringkat 3 ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki oleh bank. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini bahwa laba bersih setelah pajak dan total modal inti setiap tahun mengalami kenaikan



Gambar 3. Laba Bersih setelah Pajak dan Total Modal Inti

Berdasarkan grafik 1 maka dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan ROE yang stabil pada tiap tahunnya mulai tahun 2020 sampai tahun 2023. Hal ini disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan PT Bank Central Asia, Tbk terus mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2023 karna kondisi ekonomi sudah mulai stabil pasca pandemi covid 19 yaitu sebesar 20,06%. Sementara dibandingkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,71% karna masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan ekonomi di Indonesia tidak stabil. Untuk dapat melihat lebih jelas jumlah total modal inti dan jumlah laba rugi setelah pajak PT Bank Central Asia, Tbk disetiap tahunnya dapat dilihat pada grafik 8. Total modal inti juga menjadi salah satu pengaruh perubahan ROE pada PT Bank Central Asia, Tbk.

BOPO merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional dijelaskan dalam teori bahwa semakin rendah hasil rasio BOPO semakin efisiensi kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Berdasarkan grafik 1 maka dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan secara terus menerus mulai tahun 2019 sampai tahun 2022 kecuali sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2023. Hal ini jelas menggambarkan bahwa PT Bank Central Asia, Tbk mampu mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasional pada Bank tersebut dimana manajemen risiko pada bank tersebut sudah mampu berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya pandemi covid 19 PT Bank Central Asia, Tbk tidak berdampak secara signifikan terhadap kesehatan bank pada masa itu. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan operasional Bank yang terus mengalami kenaikan di era pandemi covid 19 dapat dilihat pada grafik 4 dibawah ini.



Gambar 4. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Pada grafik diatas menggambarkan bahwa setiap tahunnya Beban Operasional mengalami kenaikan begitu pula dengan pendapatan operasional PT Bank Central Asia,Tbk maka dapat disampaikan bahwa bank dapat mengefisiensikan kinerja bank untuk mengendalikan biaya operasional yang ada. Pada tahun 2019 dilihat bahwa presentase BOPO sebesar 42,92% menurun saat adanya pandemi COVID-19 di tahun 2020 sebesar 3,05% dan terus menurun sampai tahun 2023 sehingga pada posisi 37,52% dimana disampaikan bahwa semakin rendah BOPO maka dinyatakan sehat jika berada pada tingkat efisiensi pertama.

Dari hasil pembahasan ini maka penulis dapat memberikan Kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Bank Central Asia,Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 di rasio profitabilitas pada kategori laporan keuangan yang sehat sehingga Masyarakat dapat memberikan percayanya untuk tetap bertransaksi melalui PT. Bank Central Asia,Tbk.

b. Kinerja Keuangan PT Bank Centra Asia,Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas pada Tahun 2019-2023

Berdasarkan dari perhitungan, perkembangan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) pada PT. Bank Central Asia,Tbk tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat dari grafik 4 sebagai berikut:

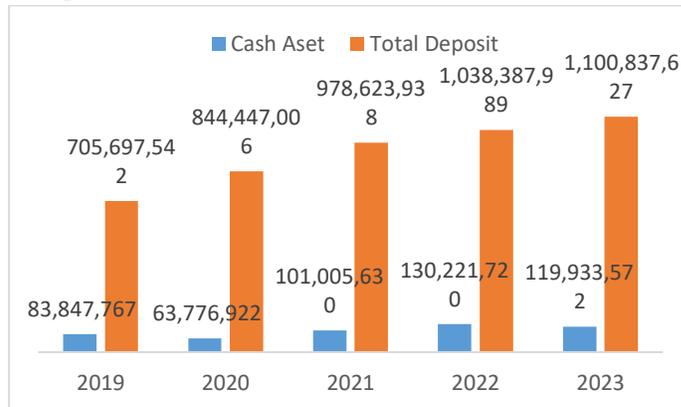


Gambar 5. Rasio Likuiditas

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara asset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Berdasarkan grafik 4 tentang Rasio Likuiditas PT Bank Central Asia,Tbk perkembangan *quick ratio* dalam lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting dengan kata lain seberapa banyak asset lancar yang ada dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *quick ratio* paling rendah adalah 150% atau 1,5. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini bahwa untuk mengukur kemampuan sebuah bank harus melihat *cash asset* dan total deposit.



Gambar 6. Cash Aset dan Total Deposit

Pada PT Bank Central Asia,Tbk disampaikan bahwa pada tahun 2019 ke Tahun 2020 rasio cepat mengalami penurunan 4,33. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu jumlah persediaan dalam asset lancar yang sedikit. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan, Nilai ini masih dianggap rendah bagi suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

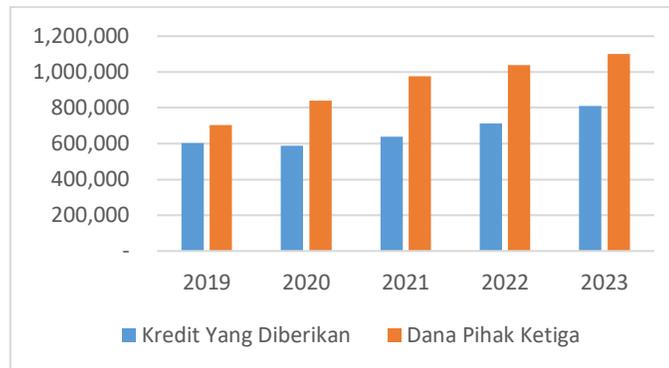
Pada penelitian sebelumnya Imam Setia Permana, Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti serta Riza Nurizkinita Zein yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Bank BNI (Persero), Tbk juga mengalami kondisi penurunan dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut.

Nilai rasio cepat atau *quick ratio* dapat dikatakan rendah namun jika piutang perusahaan dapat ditagih dan dapat melunasi kewajibannya tanpa harus melikuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan asset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana Masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan Grafik 4 tentang Rasio Likuiditas PT Bank Central Asia,Tbk dalam lima tahun terakhir LDR sangat fluktuatif.

Pada tahun 2019 sebesar 85,66% maka masuk pada kategori peringkat III atau cukup memadai pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana hal ini terjadi karna ada beberapa faktor, penurunan sebesar 15,64% bisa dikatakan bahwa dana yang dikumpulkan dari Masyarakat dan disalurkan berupa kredit kepada masyarakat juga masih dalam keadaan baik rasio pada tahun 2020 sebesar 70,02% maka masuk pada kategori sangat memadai

peringkat I, pada tahun sampai 2021 mengalami penurunan menjadi 65,27%, namun pada tahun 2022 sampai dengan 2023 selalu mengalami kenaikan hal yaitu dengan nilai berikut 68,41% dan 2023 73,56%. Dilihat pada grafik di bawah ini bahwa dengan LDR yang menurun atau meningkat setiap tahun terpengaruh dengan kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga yang ada di Bank.



Gambar 7. Kredit Yang Diberikan Dan Dana Pihak Ketiga

Pada grafik 6 dapat dilihat bahwa kredit yang diberikan setiap tahun mengalami kenaikan namun pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya covid 19 dan lanjut naik kembali sampai pada tahun 2023. Pada dana pihak ketiga selalu mengalami kenaikan maka sebagai tanda adanya covid 19 tidak berpengaruh kepada dana yang dititipkan nasabah kepada pihak bank. Namun pihak bank tidak mengambil risiko untuk memberikan kredit kepada nasabah.

Berdasarkan teori dari kasmir bahwa semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut termasuk sangat baik. Dari hasil temuan peneliti tentang Rasio likuiditas maka bisa dikatakan jika kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk dianggap baik. Bank dapat menlikuidkan asetnya untuk nantinya membayar hutang jangka pendek dengan modal yang ada tersebut. Masyarakat tidak perlu khawatir untuk menitipkan keuangannya pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Didapat bukti empiris bahwa LDR mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Penurunan ini disebabkan karena berbagai ekonomi global yang berpengaruh pada kebijakan moneter Bank Indonesia selain itu QR juga mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Hasil analisis dan kesimpulan di tahun 2019 sampai tahun 2023 secara umum kinerja likuiditas PT Bank Central Asia, Tbk sangat baik. Kemampuan likuiditas bank mengantisipasi dan penerapan manajemen risiko memadai. Sehingga dikatakan PT Bank Central Asia, Tbk Sehat sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dan dengan adanya covid 19 PT. Bank Central Asia, Tbk masih bisa berdiri dan tidak berdampak.

Bank BCA berkomitmen untuk menjaga posisi likuiditas yang memadai sekaligus memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki. BCA juga memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada

penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang secara relatif berbasis risiko.

Sebagian besar likuiditas BCA berasal dari penghimpunan dana giro dan tabungan yang solid dengan biaya bunga rendah. Rasio likuiditas yang tinggi merupakan salah satu kekuatan BCA dalam menghadapi tantangan ke depan. LDR di Bank BCA pada Desember 2019 sampai 2023 tercatat fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari kinerja *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* tetap solid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Bank Central Asia Tbk, periode 2019-2023, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diambil oleh peneliti yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Quick Ratio dimana kedua variabel ini bermanfaat untuk mengetahui sampai sejauh mana bank dapat mencairkan asset nya jika terdapat hutang jangka pendek, jangka menengah maupun jangka Panjang. Kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas bisa dikatakan bahwa PT. Bank Central Asia,Tbk dapat bertahan dan mencairkan asetnya jika dirasa diperlukan untuk membayar hutang jangka pendek, menengah maupun Panjang.
2. Rasio profitabilitas mengambil dari 3 rasio yaitu ROA, ROE, dan BOPO variabel ini nantinya untuk memberikan Gambaran kepada para pemegang saham maupun kepada para investor karna jika sesuai dengan peraturan Bank Indonesia maka bank dikatakan Sehat atau sangat baik. Kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa PT. Bank Central Asia,Tbk bahwa Bank tersebut Sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifa Maghfira, "*Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan*" (Skripsi Sarjana: Ekonomi dan Bisnis Islam:Medan,2019)
- [2] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- [3] Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004*.Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- [4] Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011)
- [5] Fernos Jhon, "Analisis Rasio Profitabilitas untuk mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat," *Jurnal Pundi* 01, No. 02, 2017
- [6] Ghozali, I. (2018). *plikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.

- [7] Herispon, *Analisis Laporan Keuangan*, (Pekanbaru: Akademi Keuangan, 2018)
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta:Salemba Empat, 2012)
- [9] Julianda,et.all., *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014)
- [10] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksarra, 2006)
- [11] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:Radja Grafindo Persada, 2009)
- [12] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Radja Grafindo Persada, 2006)
- [13] Kasmir, *Pengantar Manejemen Keuangan*, (Jakarta:Radja Grafindo Persada, 2021)
- [14] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok : Rajawali Pers,2022)
- [15] Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yongyakarta : AMP YKPN, Cetakan Pertama 2001)
- [16] M.O Tanor.,H. Sabijono.,dan S.K Walandouw, “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Masyitah Emi dan Kahar Sarjana Harahap*, “Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas,”Jakk 1, No. 1, 2018 (e-ISSN:2623-2596)
- [17] Pandia Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- [18] Rasio keuangan, “Wikipedia Ensiklopedia Bebas”.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rasio_finansial
- [19] Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta:Erlangga, 2013)
- [20] Sa'idi, “*Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 dengan Teknik Dupont System*”
- [21] Savitri Enni, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Kajian Empiris dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Yogyakarta:Pustaka Sahila, 2016)
- [22] Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Finansial Statement Analysis*,(Jakarta:Salemba Empat, 2017)
- [23] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta,2011)
- [24] Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung; Alfabeta,2015)

422

JCI

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Vol.3, No.5, September 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN